



PENERAPAN KEGIATAN MENGGUNTING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS KELOMPOK B

Syifa Safitiri

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

Saripah

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

Dewi Ferawati

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

Abstract

Child fine motor development is very important in developing child skills. fine motor skills at the age of 5-6 years as initial capital in stimulating children's writing skills needed for learning at the next education level. One of the activities that are effective in developing children's fine motor skills is through cutting activities. This research was conducted using a qualitative approach with descriptive research type. The data sources used were teachers, children and school principals. Data collection techniques by interview, observation and documentation. The results showed that the development of fine motor skills of children through cutting activities aims to practice moving the wrists, fingers, and creativity and imagination of children. The teacher's way to improve fine motor skills through cutting activities starts from attracting children's attention, preparing attractive equipment, introducing pictures to children and letting children be creative and have their own imagination. The implications of coloring activities in developing children's fine motor skills include being proficient in using colored pencils, being able to coordinate their eyes and hands, and developing children's self-help skills.

Keyword: *Skills, Fine Motor, Coloring Activities*

Abstrak

Perkembangan motorik halus anak sangatlah berperan penting dalam mengembangkan keterampilan anak. Kemampuan motorik halus pada usia 5-6 tahun sangat penting dioptimalkan sebagai modal awal dalam menstimulus kemampuan menulis anak yang diperlukan untuk pembelajaran pada jenjang pendidikan selanjutnya. Salah satu kegiatan yang efektif dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak adalah melalui kegiatan menggunting. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data yang digunakan yakni guru, dan kepala sekolah. Teknik pengambilan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting bertujuan untuk melatih menggerakkan pergelangan tangan, jari-jemari, serta kreativitas dan imajinasi anak. Cara guru untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting dimulai dari menarik perhatian anak, menyiapkan peralatan yang menarik, mengenalkan gambar pada anak serta membiarkan anak berkreativitas dan berimajinasi sendiri. Implikasi kegiatan mewarnai dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak diantaranya anak mahir menggunakan gunting dan menggunting berpola, mampu mengkoordinasikan mata dan tangannya, serta mengembangkan keterampilan bantu diri anak.

Kata Kunci: *Kegiatan Menggunting, Kemampuan Motorik Halus*

Pendahuluan

Pendidikan yang baik dimulai sejak masa kanak-kanak. Masa kanak-kanak merupakan periode emas pertumbuhan dimana pada masa itu otak anak berkembang sangat pesat. Yaitu pada masa usia 5-6 tahun usia perkembangan dan pertumbuhan yang menentukan perkembangan pada anak untuk masa selanjutnya. Begitu pentingnya masa usia dini, adalah masa yang penuh dengan kejadian-kejadian penting dan unik (*a highly eventful and unique periode of life*) yang meletakkan dasar bagi kehidupan seseorang di masa dewasa (J.W. Santrock 2007).

Sumantri mengungkapkan bahwa pembinaan dan pengembangan potensi anak bangsa dapat diupayakan melalui pembangunan di berbagai bidang yang di dukung oleh atmosfer masyarakat belajar. Anak usia dini mempunyai potensi yang demikian besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya. Termasuk perkembangan motorik artinya perkembangan keterampilan motorik sebagai perkembangan unsur kematangan dan pengendali gerak tubuh (Sumantri 2012).

Perkembangan motorik anak sangatlah berperan penting dalam mengembangkan keterampilan anak. Jika perkembangan motorik anak mengalami keterlambatan, maka akan menghambat keterampilan anak dalam bermain dan belajar untuk jenjang pendidikan berikutnya. Perkembangan motorik adalah perkembangan dari unsur pengembangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik terbagi menjadi dua, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Sedangkan motorik halus adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot halus yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Penguasaan motorik juga dapat memacu anak untuk menekuni bidang tertentu sejak dini seperti bermain musik, melukis, membuat kerajinan, membuat gambar, dan lainnya (Fitri Indriyani, 2014).

Anak usia dini yang berusia 2-6 tahun memiliki energi tinggi. Energi yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas yang diperlukan dalam meningkatkan keterampilan fisik, baik yang berkaitan dengan keterampilan motorik halus, seperti menggunting dan menempel, membentuk atau memanipulasi dari tanah liat/lilin/ adonan, menggambar, mewarnai, memotong, merangkai benda dengan benang (*meronce*). Aktivitas keterampilan motorik halus anak Taman Kanak-kanak bertujuan untuk melatih keterampilan koordinasi motorik anak diantaranya koordinasi antara tangan dan mata yang dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain (Sumantri 2012).

Pada Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 10 dijelaskan bahwa motorik halus mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mrngekspolari dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk. Dan pada tingkat pencapaian motorik halus anak adalah:

1. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit.
2. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni dengan menggunakan berbagai media.
3. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media.
4. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri atau kanan, miring kiri atau kanan, dan lingkaran.
5. Mengontrol gerakan tangan menggunakan otot halus (menjuput, mengelus, mencolek, mengepal memelintir, memilin, memeras, dan menjiplak bentuk (Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014).

Kemampuan motorik halus pada usia 5-6 tahun sangat penting dioptimalkan sebagai modal awal dalam menstimulus kemampuan menulis anak yang diperlukan untuk pembelajaran pada jenjang pendidikan selanjutnya. Kemampuan menulis sangat berhubungan dengan kelenturan jari-jemari dan pergelangan tangan serta koordinasi mata tangan yang baik yang menjadi tujuan dalam kegiatan pengembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun (Dewi, 2005).

PAUD Cerdas Terpadu Desa Perigi Limus merupakan Kelompok Bermain yang menerapkan kegiatan menggunting untuk meningkatkan kemampuan motorik halus kelompok B. Anak-anak di KB Cerdas Terpadu menunjukkan bahwa perkembangan motorik menggunting anak sudah berkembang sangat baik. Karena anak sudah bisa menghasilkan berbagai karya, hal ini terlihat jelas pada saat guru memberikan tugas dalam kegiatan menggunting seperti membuat pot bunga dari bahan bekas gelas air mineral, membuat bunga dari foam bekas apel, membuat layang-layang dari daun kering, membuat tempat untuk menanam kecambah dari bahan bekas gelas air mineral dan kapas, membuat tas guru dan semangka 3D dari origami dan lain sebagainya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dikarenakan peneliti ingin menggambarkan serta memecahkan permasalahan dengan mengemukakan fakta sebagaimana adanya pada saat penelitian ini dilakukan. Setting dalam penelitian ini adalah KB Cerdas Terpadu Dusun Beringin Tunggaal, Desa Perigi Limus,

Kecamatan Sejangkung. Penentuan informan dalam penelitian ini secara purposif sampling, yakni guru dan kepala sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang digagas oleh Milles dan Huberman, yakni reduksi data, *display* data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sedangkan teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi dan *mamber check*.

Hasil Penelitian

Langkah-langkah Penerapan Kegiatan Menggunting dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Kelompok B di KB Cerdas Terpadu Desa Perigi Limus

Langkah yang digunakan guru ada beberapa tahap dari mulai pelaksanaan yang didalam pelaksanaan sudah terdapat perencanaan dan evaluasi. Perencanaan yang guru buat berupa RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), merencanakan alat dan bahan, dan menentukan pola gambar. Pelaksanaan yang dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu pembukaan atau pendahuluan, kegiatan inti yaitu penerapan kegiatan menggunting dan kegiatan penutup yaitu evaluasi.

1. Perencanaan

Perencanaan pengajaran dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan merumuskan tujuan-tujuan apa yang ingin dicapai oleh suatu kegiatan pembelajaran, cara apa yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi atau bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikan bahan serta alat atau bahan apa yang di perlukan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran tersebut, materi atau bahan apa yang akan disampaikan, dan bagaimana cara menyampaikan bahan serta alat apa yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran tersebut. Tidak hanya itu, guru juga membuat rencana untuk kegiatan menggunting yang meliputi menyiapkan alat dan bahan, rencana sebelum menggunting dan sesudah menggunting agar dalam pembelajaran mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Seperti yang diungkapkan oleh Kauffman dalam bukunya Luluk menyatakan bahwa perencanaan merupakan suatu pryeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang bernilai. (Luluk, 2011)

Kenyataan dalam praktek perencanaan pembelajaran harus memperhatikan beberapa prinsip sehingga proses yang ditempuh dapat dilaksanakan secara efektif, di antara prinsip-prinsip tersebut adalah:

- a. Kompetensi yang dirumuskan dalam perencanaan pembelajaran harus jelas, makin krongkit kopetensi makin mudah diamati dan makin tepat kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut.
- b. Perencanaan pembelajaran harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, dan pembentukan kompetensi siswa.
- c. Kegiatan-kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam perencanaan pembelajaran harus menunjung dan sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan.
- d. Perencanaan pembelajaran yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencaian. Perencanaan yang guru buat sudah memperhatikan prinsip- prinsip yang ditentukan karena dari perncanaan yang dibuat sudah terlaksana dengan baik dan lancar. Penggunaan alat dan bahannya juga sudah digunakan dengan melaksanakan pada saat proses pembelajaran menggunting. Dalam perencanaan yang akan dikembangkan seperti kemampuan motorik halus (Nurul Fadhilah, 2014).

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan menurut Westra dalam Raharjo menyatakan sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan dan alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana pelaksanaan dan kapan waktunya. Sedangkan menurut Bintoro pelaksanaan adalah proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek.(Rahardjo, 2011).

Pelaksanaan dalam pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pengajaran/ pembelajaran/ pemelajaran yang sudah dibuat. Oleh karenanya dalam pelaksanaannya akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan tersebut. Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan setelah pembuatan perencanaan, agar apa yang direncanakan dapatt terlaksana dengan efektif dan efesien, pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dengan peserta didik di dalam kelas. Pelaksanaan dikelas yang ibu guru gunakan ada beberapa tahap, pelaksanaan dikelas yang ibu gunakan ada beberapa tahap, yang dimulai dari pembukaan, inti, penutupan. (Mukhtamar Latif, 2002).

Pelaksanaan kegiatan menggunting yang dilakukan di KB Cerdas Terpadu Desa

Perigi Limus sudah terlaksana dan sesuai dengan prosedur langkah-langkah pelaksanaan menggunting. Alat dan bahan digunakan disampaikan oleh guru kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru melaksanakan pembelajaran dengan memulai dari proses pendahuluan dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu pelaksanaan kegiatan menggunting.

Kegiatan pendahuluan dapat dilakukan dalam 10 menit, proses ini sangat penting dilakukan oleh seorang guru dalam setiap pembelajaran. Kegiatan pendahuluan ini dapat berupa menyiapkan peserta didik baik secara fisik maupun psikis, memberikan motivasi, mengajukan pertanyaan, dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran dimulai guru memberikan suatu kegiatan yang bisa membangun semangat peserta didik seperti dengan bernyanyi, bertepuk tangan dan melakukan gerakan olah tubuh agar peserta didik semangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan yang sudah dilakukan guru di kelas, sebelum terlaksananya penggunaan pelaksanaan menggunting.

Guru melakukan tahap pendahuluan yang dilakukan di awal pembelajaran dan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Seperti mengajarkan kepada anak tentang membaca surah-surah pendek membaca doa, bertepuk tangan serta mengajak anak bernyanyi dan melakukan gerakan olah tubuh. Setelah kegiatan pendahuluan, guru melakukan kegiatan inti yang terdiri dari proses pembelajaran penggunaan alat dan bahan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Kegiatan inti merupakan hal yang terpenting dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini bisa dilakukan selama 60 menit. Kegiatan ini bisa berupa menentukan metode suatu pembelajaran yang akan digunakan, alat dan bahan, sumber, belajar, materi serta pendekatan yang bisa digunakan oleh guru. Kegiatan inti juga merupakan proses dimana serangkaian kegiatan pembelajaran dilakukan oleh peserta didik. Dalam kegiatan inti ada 3 ranah yang akan dicapai untuk setiap mata pelajaran yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan tahap ini guru mengenalkan tentang pelaksanaan kegiatan menggunting. Karena pelaksanaan kegiatan menggunting merupakan ranah dari motorik halus. Dibagian inti inilah guru menerapkan pelaksanaan kegiatan menggunting untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. alat dan bahan yang digunakan sangat beragam seperti daun kering, kertas foam, origami dan botol bekas.

Dari menyebutkan alat dan bahan, kemudian memahami membuat pola dan

menggunting pola. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah anak sudah memahami tentang menggunting, dari menggunting bebas, menggunting pola, dan menggunting bebas berpola dengan berbagai media. Setelah tahap penutup menggunting telah selesai guru menyuruh peserta didik yaitu menempelkan hasil guntingan di bidang gambar. Hasil kegiatan menggunting anak di tempel pada buku hasil karya anak yang nantinya dapat di tunjukkan hasil karya mereka di depan kelas.

1. Kegiatan Penutup

Berdasarkan tahap ini guru mengenalkan tentang pelaksanaan kegiatan menggunting. Karena pelaksanaan kegiatan menggunting merupakan ranah dari motorik halus. Dibagian inti inilah guru menerapkan pelaksanaan kegiatan menggunting untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. alat dan bahan yang digunakan sangat beragam seperti daun kering, kertas foam, origami dan botol bekas.(Mukhtamar Latif, 2011).

Dari menyebutkan alat dan bahan, kemudian memahami membuat pola dan menggunting pola. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah anak sudah memahami tentang menggunting, dari menggunting bebas, menggunting pola, dan menggunting bebas berpola dengan berbagai media. Setelah tahap penutup menggunting telah selesai guru menyuruh peserta didik yaitu menempelkan hasil guntingan di bidang gambar. Hasil kegiatan menggunting anak di tempel pada buku hasil karya anak yang nantinya dapat di tunjukkan hasil karya mereka di depan kelas.(Mukhtamar Latif, 2011). Berdasarkan yang dilakukan di KB Cerdas Terpadu Pada kegiatan penutup guru menanyakan perasaan anak. Kemudian guru menanyakan kembali materi yang dipelajari pada hari tersebut. Selanjutnya guru menanyakan kembali alat dan bahan apa saja yang anak gunakan pada saat menggunting. Guru asil kegiatan menggunting anak di tempel pada buku hasil karya anak yang nantinya dapat di tunjukkan hasil karya mereka di depan kelas.

2. Evaluasi

Evaluasi yang guru gunakan yaitu melakukan penilaian yang dilaksanakan secara berkesinambungan dari awal proses seperti pembuatan pola kemudian proses menggunting hingga akhir proses menggunting dalam menghasilkan sebuah karya. Dengan tujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan keterampilan motorik halus anak dalam menggunting. Perkembangan aspek motorik halus anak sudah berkembang dengan baik setelah melakukan kegiatan menggunting yang dilakukan

secara rutin. terlihat dari hasil karya peserta didik yang dilakukan evaluasi oleh guru. Dari penerapan kegiatan menggunting tampak jelas sekali anak sudah dapat membuat hasil karya yang berbagai macam. Terlihat dari riang kemudian fokusnya anak dalam menggunting dan membuat hasil karya.

Simpulan

Kegiatan menggunting merupakan salah satu kegiatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting bertujuan untuk: 1) melatih menggerakkan pergelangan tangan anak, 2) melatih melenturkan jari-jemarinya, dan 3) melatih anak berkreasi dan berijimasi sendiri. Adapun cara guru untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting diantaranya: 1) menarik perhatian anak, 2) menyiapkan peralatan yang menarik, 3) mengenalkan gambar pada anak, dan 4) membiarkan anak berkreasi dan berimajinasi sendiri. Hal yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memberikan umpan balik kepada guru dalam penggunaan media metode proyek kepada peserta didik. Seperti yang diungkapkan Helmawati yaitu ada beberapa tujuan dari adanya evaluasi, yaitu: 1) Memberikan umpan balik kepada guru untuk memperbaiki kegiatan belajar melalui bermain. 2) Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk melakukan kegiatan bimbingan terhadap anak didik agar fisik maupun psikisnya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. 3) Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk mendapatkan anak dalam kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya. 4) Memberikan informasi kepada orang tua tentang pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai anak, seperti perkembangan nilai agama dan moral, motorik, kognitif, dan sosial emosional. 5) Sebagai informasi bagi orang tua dalam melaksanakan pendidikan keluarga yang sesuai dan terpadu dengan kegiatan lembaga. 6) Sebagai bahan masukan bagi berbagai pihak dalam rangka pembinaan selanjutnya terhadap anak didik. Mengetahui efektivitas materi, metode, sumber belajar dan media untuk pencapaian proses dan hasil pembelajaran pada pembelajaran yang lebih lanjut.

Daftar Pustaka

- Allen, K. Eillen dan Marotz, Lynn R. (2010). *Profil Perkembangan Anak: Prakelahiran Hingga Usia 12 Tahun*. Jakarta: PT.Indeks.
- Dewi. 2005. *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

-
- Fadhilah, Nurul. (2014). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai di Kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Henderson, Anne dan Pehoski, Charlane. (2006). *Hand Function in the Child: Foundation For Remediation*. USA: Mosby Elsevier.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mursid. (2015). *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Semarang: Rosdakarya.
- Mukhtamar Latif. (2011). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini* Jakarta: dinas pendidikan.
- Rahardjo Adisasmita. (2011). *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah* (Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumantri, MS. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Dinas Pendidikan.
- Susanto, Ahmad (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Tilong, Adi D. (2016). *49 Aktivitas Pendongkrak Kinerja Otak Kanan Dan Kiri Anak*, Yogyakarta: Laksana.